

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada anak balita (1-5 tahun) di Indonesia akhir-akhir ini cenderung menunjukkan masalah ganda, yaitu kelebihan gizi yang terjadi di perkotaan dan kekurangan gizi yang terjadi di pedesaan. Gizi lebih atau obesitas pada anak usia 1-5 tahun mempunyai konsekuensi medis yang perlu diperhatikan terutama untuk dampak yang akan dialami anak di masa yang akan datang. Prevalensi gizi lebih atau obesitas pada anak baru-baru ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata prevalensi obesitas pada anak di Indonesia tahun 2010 adalah sekitar 14%, provinsi DKI Jakarta tercatat memiliki prevalensi tertinggi, yakni 19,2% sedangkan di Jawa Timur untuk prevalensi obesitas pada anak sekitar 12,5%. Sedangkan berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Malang 2012, angka kejadian obesitas pada balita sekitar 2,18% dengan kejadian tertinggi di kecamatan Lowokwaru sebesar 36 balita, yaitu desa Kendalsari 31 balita obesitas (22,14%), Dinoyo 5 balita obesitas (2,82%) dan Mojolangu 0%. Melihat persentase obesitas tertinggi berada di Kendalsari maka peneliti memilih Kendalsari sebagai tempat penelitian. Selain itu, faktor demografi dan sosial ekonomi penduduk Kendalsari yang termasuk dalam golongan menengah ke atas.

Untuk persentase obesitas pada balita secara nasional pada anak dengan gizi lebih sebesar 4,3%, dan gemuk sebesar 12,2%. Penyebab gizi lebih pada anak bermacam-macam, demikian pula teori terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan tersebut. Obesitas umumnya terjadi jika suplai energi melebihi

kebutuhan energi individu anak. Obesitas berkaitan dengan pengaruh berbagai faktor, antara lain daya beli yang cukup atau berlebih oleh orangtua, makanan berenergi tinggi dan rendah serat seperti beberapa jenis *fast food*, kurangnya aktivitas fisik, kurangnya pengetahuan tentang gizi dan lain-lain (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Menurut Cooper (2000) orang tua membentuk lingkungan makan anaknya dengan berbagai cara, yaitu melalui pemilihan metode pemberian makan, jenis makanan yang diberikan dan cara berinteraksi dengan anak dalam konteks makanan, sehingga kenormalan berat badan anak juga berpengaruh dari peran orangtua. Pola asuh orang tua khususnya cara ibu dalam memberikan makan anak dapat memberi pengaruh utama pada jenis makanan kesukaan anak dan dalam mengembangkan kemampuan orangtua dalam mengontrol asupan makanan anak. Studi lain yang dilakukan oleh Klohe-Lehman (2006) menemukan bahwa pengetahuan mengenai gizi dan pola makan berhubungan dengan naik turunnya berat badan. Jadi tidak cukup hanya dari pengetahuan pola makan serta metode pemberian makanan tetapi juga dari gizi makanan yang diberikan pada anak.

Sedangkan menurut penelitian Munarni (2012) dalam tesisnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pola asuh kesehatan memiliki pengaruh terhadap status gizi anak balita. Masa balita adalah masa dimana anak masih sangat membutuhkan suplai makanan dan zat gizi dalam jumlah yang memadai. Pada masa balita juga masih memerlukan perawatan dan pengasuhan ibu. Makanan anak balita tergantung dari apa yang diberikan oleh ibunya atau pengasuh. Maka untuk mendapatkan status gizi yang

baik pada anak balita, pengetahuan ibu tentang pola makan sangat berperan dalam menentukan konsumsi makanan anak (Munarni,2012)

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji apakah pengetahuan ibu mengenai pola makan mempengaruhi terjadinya obesitas pada anak yaitu dengan melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang pola makan dengan terjadinya obesitas anak usia 2-5 tahun di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas adalah :

1.2.1. Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pola makan dengan terjadinya obesitas anak usia 2-5 tahun di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pola makan dengan terjadinya obesitas anak usia 2-5 tahun di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui frekuensi makan anak obesitas usia 2-5 tahun

1.3.2.2. Mengetahui menu makanan apa saja yang disediakan ibu di rumah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya ibu mengerti dan memahami apa itu obesitas, faktor-faktor yang mempengaruhi obesitas dan bahaya atau komplikasi obesitas pada anak usia 2-5 tahun

1.4.1. Manfaat Bagi Puskesmas Setempat dan Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kebijakan untuk memperbaiki program penyuluhan gizi tentang kesehatan anak khususnya anak yang mengalami obesitas

